

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Transportasi

Transportasi adalah proses perpindahan objek dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sarana yang digerakan oleh listrik atau mesin serta dioperasikan oleh manusia. Transportasi digunakan untuk memudahkan kehidupan manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Salim,1993).

Menurut Miro (2005), transportasi didefinisikan sebuah usaha atau kegiatan untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan objek dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dimana hal tersebut dapat menggerakkan roda kehidupan sehingga dapat bermanfaat untuk seluruh aspek kebutuhan manusia. Karena terdapat kata usaha memindahkan maka transportasi juga tidak bisa lepas dari keperluan sarana untuk menjamin proses dari usaha memindahkan tersebut.

Menurut Papacostas (1987), transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia.

2.2. Angkutan Umum

Menurut Undang-Undang RI No 22 tahun 2009 angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

Menurut Miro (2005), kendaraan umum (*Public Transportation*), yaitu moda transportasi yang diperuntukkan untuk masyarakat dalam menunjang kepentingan bersama, menerima pelayanan bersama, mempunyai arah dan titik tujuan yang sama, serta memiliki jalur atau rute dan jadwal yang mengikat yang sudah ditentukan oleh pemangku kepentingan. dan calon penumpang harus menyesuaikan diri atas moda transportasi yang mereka pilih. Angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam masyarakat.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan *system* sewa atau membayar seperti kereta api, angkutan bus, pesawat dan kapal. Dalam konteks ini maka angkutan umum sama dengan halnya angkutan massal yang dimana seluruh biaya atau beban perjalanan akan menjadi tanggungjawab para penumpang dan pengelola, sehingga angkutan umum menjadi lebih efisien dan murah, dikarenakan kapasitas angkutan umum yang besar menjadikan angkutan umum ini sebagai solusi dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang menyebabkan tidak efisiennya kapasitas pengguna jalan. Namun diperlukanya kesamaan asal, tujuan, waktu antar penumpang yang dimana dapat dicapai dengan dikumpulkanya para calon penumpang di stasiun, terminal, bandara dan Pelabuhan, kesamaan tujuan tidak harus memiliki maksud yang sama (Warpani, 2002).

Menurut UU nomor 22 tahun 2009 angkutan umum diselenggarakan untuk menjadikan sarana transportasi masyarakat yang aman, lancar, cepat, teratur dan nyaman. Untuk menunjang segala aspek maka tidak lupa untuk memperhatikan keselamatan dari penggunaanya sehingga mampu mengkombinasikan moda angkutan yang lainnya dan untuk menjangkau wilayah yang belum tersedia sarana angkutan sehingga dapat memajukan pertumbuhan, kemakmuran dan stabilitas suatu wilayah.

2.3. Angkutan Bus

Angkutan bus atau disebut juga angkutan penumpang dan angkutan barang (kargo) adalah bagian dari angkutan jalan raya. Sistem angkutan jalan raya, unturnya adalah jalan raya dan kendaraan. Ciri khusus dari angkutan jalan raya menurut Warpani (1990) adalah:

1. Dapat melayani jasa angkutan dari pintu ke pintu (*door to door service*) sehingga proses angkutan sederhana dan biaya lebih murah. Ini berarti pengangkutan dapat langsung dari suatu tempat asal ke tempat tujuan.
2. Sangat ekonomis digunakan untuk angkutan jarak dekat dan yang memerlukan pengangkutan cepat. Pelayanan ini sesuai dengan keperluan masyarakat sekarang.
3. Dapat melayani keperluan angkutan secara lebih fleksibel, ke semua daerah dimana jalan telah memadai. Tersedianya berbagai jenis dan ukuran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengangkutan.

4. Kurang sesuai dengan pengangkutan dalam jumlah besar dan jarak jauh sebab biaya akan lebih mahal disebabkan kapasitas bus terbatas.

2.4. Angkutan Kereta Api

Menurut UU No 23 tahun 2007 pasal 1 kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. Jika dahulu kereta api masih menggunakan mesin uap sekarang kereta api sudah menggunakan jenis mesin diesel. salah satu kereta api menjadi primadona adalah tidak adanya hambatan dalam bergerak seperti halnya kendaraan yang ada di jalan raya.

Pada pasal 3 UU No 23 tahun 2007 perkeretaapian diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan selamat, aman, nyaman, cepat dan lancar, tepat, tertib dan teratur, efisien, serta menunjang pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional.

2.5. Trayek

Menurut UU No 22 tahun 2009 trayek adalah lintasan atau jalur untuk kendaraan umum yang telah ditentukan dan diatur untuk dapat melayani kebutuhan pelayanan jasa angkutan yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan yang sama dengan jadwal waktu yang terjadwal maupun tidak terjadwal.

Jaringan trayek adalah kumpulan dari suatu trayek yang digabung menjadi satu kesatuan jaringan pelayanan angkutan orang. (Peraturan Pemerintah No. 74 Th. 2014)

2.6. Pemilihan Moda Transportasi

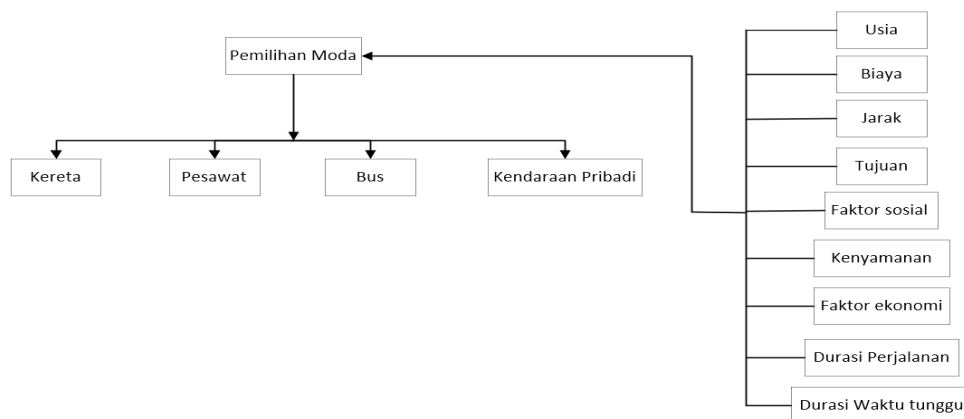
Menurut penelitian yang dilakukan Arifin (2019), dengan judul “Analisa Pemilihan Moda Transportasi Kereta Api Dan Bus Rute Yogyakarta – Solo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Revealed Preference*. Pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah bus ekonomi dan K.A Prameks jurusan Yogyakarta – Solo, dalam penelitian ini faktor yang dipertimbangkan untuk mengetahui angka probabilitas yaitu biaya, waktu tunggu, dan waktu tempuh antar moda. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan moda dan persentase pemilihan moda, kemudian melakukan pemilihan model bus dan kereta api berdasarkan persepsi pengguna serta mendapatkan nilai probabilitas dari pemilihan moda kereta api dan bus ekonomi

Dalam penelitian Hurint (2017), yang berjudul “Analisis Biaya Pemilihan Moda Transportasi Untuk Perjalanan Kerja (Studi Kasus : Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, NTT)” memiliki tujuan menganalisis besar kecilnya peluang pemilihan moda transportasi antara sepeda motor dan kendaraan umum, memperoleh model untuk dapat menjelaskan nilai probabilitas pemilihan moda dan melakukan simulasi atau perubahan biaya, waktu tunggu, dan waktu tempuh

dengan analisis logit binomial selsisih, penelitian ini menggunakan metode *Revealed Preference*.

Dalam penelitian A. Kurniawan (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Umum” memiliki tujuan yaitu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi,,metode yang digunakan adalah analisis *mean rank*, hal yang ditinjau seperti kenyamanan dan keamanan dari setiap masing-masing moda transportasi.

Menurut Tamin (2000) pemilihan moda transportasi dari tempat asal ke tempat tujuan didasarkan pada perbandingan dari karakteristik operasional masing – masing moda transportasi sebagai contoh seperti waktu tunggu, waktu tempuh, tarif dan lain - lain.



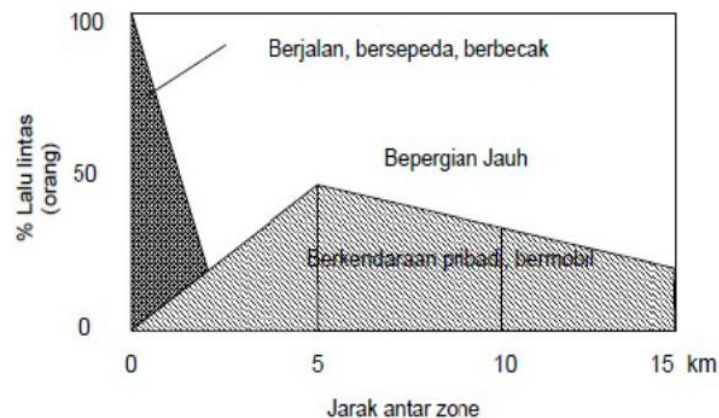
Gambar 2. 1 Ilustrasi Pemilihan Moda

Seperti pada Gambar 2.1 bahwa dalam pemilihan moda transportasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usia dimana orang yang telah lanjut usia akan memerlukan fasilitas yang nyaman mungkin dapat memilih kendaraan pribadi, kemudian pengaruh dari jarak, biaya yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama dari pemilihan moda transportasi, jika perjalanan memerlukan

waktu dan biaya yang tinggi tentunya orang akan lebih memilih ke transportasi umum, kemudian baru disesuaikan dengan kebutuhan pelaku perjalanan apakah akan menggunakan bus, kereta api atau pesawat.

Sikap atau pandangan terhadap angkutan umum dapat dibuat peringkat atau kelas berdasarkan urutan selera pengguna seperti poin utama dari penilaian adalah sampai pada destinasi tujuan tepat pada waktunya, kemudahan akses, perlindungan terhadap cuaca selama menunggu dan waktu tunggu yang pendek, akses langsung menuju tujuan tanpa berganti moda, pelayanan yang baik, dan kemudahan dalam mencari tempat duduk, dimana setiap orang memiliki prioritas tersendiri dalam memilih moda transportasi, sebagai contoh apabila seorang kakek yang ingin bepergian keluar kota tentunya akan memperhatikan pelayanan dari moda tersebut kemudian kenyamanan yang ditawarkan pada moda serta biaya yang harus dikeluarkan untuk bepergian dengan moda tersebut merupakan poin penting dalam memilih moda transportasi (Hobbs, 1995)

Pemilihan moda di daerah perkotaan bukanlah merupakan proses acak namun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecepatan, kenyamanan, jarak, biaya, keandalan, usia, status sosial ekonomi, kesenangan, dan ketersediaan moda. Adapun banyak orang akan memilih moda berdasarkan jarak tempuh, misalnya semakin dekat jarak tempuh maka orang tersebut akan memilih moda yang paling efisien dan praktis sebagai contoh dikatakan bahwa apabila seseorang akan menempuh jarak 4,5 Km maka kebanyakan orang akan memilih menggunakan sepeda dan apabila menempuh jarak 20 km maka kebanyakan orang akan memilih menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum (Warpani, 1990).

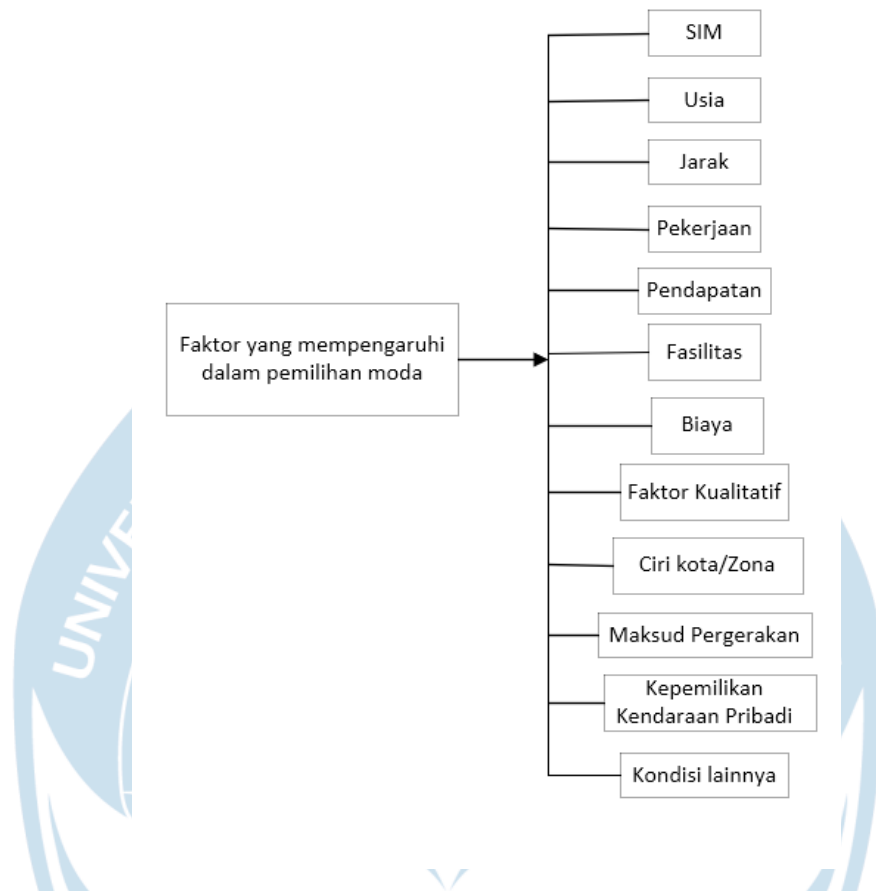


Gambar 2. 2 Pemilihan Moda Berdasarkan Jarak Tempuh

Sumber : Warpani 1990

2.7. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Moda

Menurut Tamin (2000), tujuan dari pemilihan moda adalah untuk mengetahui perbandingan atau karakteristik dari moda yang akan digunakan, adapun dalam memilih suatu moda juga harus mempertimbangkan pergerakan yang menggunakan lebih dari satu moda atau biasa disebut multimoda Seperti di Indonesia karena negara dengan banyak pulau maka pergerakan dari penggunaan multimoda cukup tinggi, hal itu dapat diketahui dari perjalanan darat antar pulau seperti bus atau truk yang membawa muatan akan melakukan perjalanan dari pulau Jawa menuju pulau Sumatra, karena berbeda pulau maka harus menyeberangi lautan menggunakan kapal penyebrangan.



Gambar 2. 3 Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Moda

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi pengguna jalan dalam memilih moda transportasi seperti pada Gambar 2.3 menurut (Tamin,2000) adalah

1. Pendapatan penumpang

Dalam hal ini pendapatan penumpang tentunya akan mempengaruhi dalam memilih moda transportasi yang akan dipilihnya. Sebagai contoh kasus kondisi ekonomi saat pandemic corona ini menimbulkan turunnya pendapatan masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi dalam memilih moda transportasi. Seperti kebiasaan pegawai dalam berpergian ke kantor yang semula naik mobil, karena tempat bekerjanya terdampak pandemic maka kantor mengadakan pemangkasan gaji/ pekerja maka Untuk menghemat

keadaan pekerja sekarang menggunakan transportasi umum sebagai sarana berpergian ke kantor.

2. Usia

Bagi remaja atau orang dewasa tidak masalah menggunakan transportasi umum apapun, namun beda halnya dengan para orang tua yang sudah lanjut usia, tentunya para orang tua yang Sudah lanjut usia memerlukan fasilitas khusus atau paling tidak mereka merasakan kenyamanan dan keamanan serta kemudahan akses melihat kondisi usianya yang sudah tidak muda lagi. Dalam hal ini usia sangat mempengaruhi dalam memilih moda transportasi.

3. Pekerjaan

Pekerja buruh pabrik atau kantoran biasanya memiliki jadwal yang padat dan mereka memerlukan moda transportasi yang bisa membantu mereka untuk mencapai kantor. Maka dari itu biasanya mereka membutuhkan moda yang bisa diandalkan, cepat, dan terjadwal dengan baik.

4. Ketersediaan sarana kendaraan pribadi

Apabila seseorang memiliki kendaraan pribadi maka orang tersebut besar kemungkinannya akan memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi, terutama bagi seseorang yang menginginkan kepraktisan dalam melakukan kegiatan pergerakan, yang dimana menggunakan kendaraan pribadi tentu kita bebas menentukan waktu perjalanan dan tidak perlu untuk mengantre serta menunggu kedatangan angkutan.

5. Kepemilikan SIM

Memiliki surat izin dalam mengemudi akan memudahkan seseorang dalam menggunakan transportasi pribadi.

6. Kondisi lainnya

Keharusan seseorang menggunakan kendaraan pribadi karena pekerjaan atau orang dengan kebutuhan khusus harus menggunakan kendaraan pribadi karena kemudahan akses dan bersifat fleksibel. Lalu terdapat contoh seorang pelajar menaiki transportasi umum karena dilarang oleh sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Beberapa contoh kondisi itu menggambarkan bahwa pemilihan moda transportasi bergantung pada penggunaannya dan kebutuhannya pemilihan tersebut bersifat fleksibel dan tidak terikat artinya pengguna bebas memilih moda berdasarkan kebutuhannya

7. Maksud pergerakan

Seorang pekerja yang akan menuju ke tempat ia bekerja, pelajar yang akan pergi bersekolah menggunakan transportasi umum. Di negara maju banyak masyarakatnya yang menggunakan transportasi umum untuk pergi bekerja atau sekolah dikarenakan ongkos perjalanan yang murah, efisien, tepat waktu, dan dapat diandalkan tetapi lain hal di negara berkembang yang dimana pelayanan transportasi umum belum baik dan terkesan berantakan, terkadang juga jadwal keberangkatan yang sering terlambat.

8. Waktu

Waktu sangat mempengaruhi faktor pemilihan moda, sebagai contoh jika seseorang memerlukan transportasi umum pada waktu yang tidak biasa, besar

kemungkinan akan jarang atau tidak ada. Karena terbatasnya jam operasional sehingga mengharuskan penggunanya untuk menggunakan kendaraan pribadi.

9. Jarak

Orang yang akan berpergian tentunya juga akan memperhitungkan jarak dari keberangkatan menuju tujuannya, karena hal itu akan mempengaruhi dalam memilih moda transportasi, apabila jarak yang ditempuh hanya dekat maka dapat dipilih menggunakan transportasi pribadi, namun apabila jarak yang ditempuh cukup jauh maka besar kemungkinan akan menggunakan transportasi umum, entah itu moda darat, air, udara. Pada dasarnya sah saja apabila menggunakan kendaraan pribadi namun alangkah jauh lebih efisien dan murah apabila menggunakan sarana transportasi umum.

10. Fasilitas moda transportasi

Fasilitas moda transportasi juga mengambil peran besar dalam pemilihan moda, karena meliputi kenyamanan dan keamanan para penggunanya dan juga kemudahan akses serta fasilitas apa yang ditawarkan pada moda tersebut. Hal ini tentu menjadi faktor utama selain ongkos biaya perjalanan, karena pada dasarnya para pengguna menginginkan kenyamanan pada setiap perjalanan.

11. Ongkos perjalanan

Selain masalah fasilitas dan kenyamanan ongkos juga menjadi pertimbangan, semakin murah tarif perjalanan maka akan dipilih para masyarakat, namun hal itu juga dibarengi dengan keadaan moda, fasilitas moda. pada dasarnya jika fasilitas yang ditawarkan pada moda tersebut bagus maka semakin mahal lah tarif perjalanan tersebut. Ongkos perjalanan juga dipengaruhi oleh jarak,

seperti penggunaan bahan bakar, akses tol. Bagi pengguna kendaraan pribadi perlunya memperhatikan ongkos perjalanan seperti itu karena harus menanggung biaya tol, bensin, parkir, dll secara mandiri.

12. Faktor kualitatif

Untuk menentukan faktor kualitatif akan cukup sulit untuk menghitungnya namun faktor tersebut dapat dimasukkan dalam komponen faktor yang mempengaruhi pemilihan moda dikarenakan faktor kualitatif mewakili perasaan setiap penggunanya yang dimana terdapat rasa kenyamanan, keamanan dan keandalan setiap perasaan individu.

13. Ciri kota/Zona

Keadaan suatu kota/zona tentunya mempengaruhi dalam pemilihan moda terutama ditinjau dari segi ekonomi, jarak dari pusat kota, dan populasi penduduk.

2.8. Manfaat Transportasi

Menurut Salim (1993), transportasi memiliki banyak dampak dan banyak manfaat hampir ke seluruh sektor, pada dasarnya transportasi adalah sarana untuk memindahkan barang atau manusia dari tujuan awal ke tujuan akhir. Hal itu tentunya menyumbangkan peranan dan manfaat penting dari transportasi, adapun manfaat dan peranan transportasi 4 macam yaitu :

1. Ekonomi

Dalam aspek ekonomi transportasi menyumbang banyak hal untuk memperluas pasar penjualan, kebutuhan pasar, serta distribusi barang

bergantung pada kelancaran transportasi. Apabila transportasi lancar maka dapat membantu menekan harga pasar yang tidak stabil. Kemudian transportasi yang lancar juga dapat mempersatukan serta meningkatkan hubungan suatu wilayah dengan tujuan Kerjasama dalam bidang ekonomi dan bisa menumbuhkan potensi ekonomi yang belum terpasarkan. Transportasi juga dapat menjadi sumber pemasukan bagi suatu negara.

2. Sosial

Dari segi aspek sosial transportasi dapat meningkatkan kebutuhan bagi masyarakat banyak, baik dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Seperti contoh kemudahan dan kelancaran transportasi dapat membantu memenuhi pelayanan Kesehatan maupun Pendidikan bagi banyak masyarakat. Dengan hal ini daerah yang jarang terjamah dan sulit akses dapat merasakan hal yang sama dengan masyarakat diperkotaan. Hal ini juga dapat membantu negara dalam mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakat. Transportasi yang bagus juga dapat mentranfer ilmu melalui distribusi buku dari negara maju menuju negara berkembang.

3. Manfaat untuk politis

Dengan adanya transportasi yang lancar hubungan antar dua wilayah dapat tercapai, hal itu akan menumbuhkan kerjasama dan mempermudah hubungan yang baik antar wilayah demi menjaga perdamaian dan keamanan.

4. Manfaat transportasi dari segi kewilayahan

Dengan tersedianya sarana transportasi dapat dijadikan untuk menjangkau wilayah tertentu dengan mudah dan sebagai penghubung antara pemerintah

pusat ke daerah sehingga kebutuhan masyarakat dapat cepat terpenuhi. Kemudian kemudahan transportasi juga dapat meratakan harga pangan atau harga kebutuhan manusia. Seperti perataan harga BBM di Papua dan Jawa atau harga semen dll. Hal itu disebabkan oleh kemudahan akses transportasi. Semakin mudah akses tersebut semakin banyak keuntungan yang didapatkan.

